

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan pertanian dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan rakyat akan pangan, meningkatkan pendapatan petani, membantu memantapkan swasembada pangan serta meningkatkan produksi tanaman pangan. Salahsatu upaya dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas usahatani yang didukung dengan pemanfaatan teknologi.

Salah satu komoditas yang mendapatkan prioritas penanganan dan terus dilakukan peningkatan produktivitasnya dalam hubungannya dengan pembangunan pertanian tanaman pangan adalah jagung (*Zea mays*), mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna baik untuk pangan maupun untuk pakan. Jagung digunakan sebagai makanan hewan ternak dan juga digiling menjadi tepung jagung (*cornstarch*) untuk produk-produk makanan, minuman, pelapis kertas, dan farmasi. Komoditas ini selain menjadi makanan pokok kedua di Indonesia setelah padi juga menduduki peringkat ketiga sebagai bahan makanan pokok dunia setelah gandum dan padi. Komoditas ini juga merupakan salah satu jenis bahan makanan yang memiliki kandungan protein yang tidak jauh berbeda dengan padi. Produksi jagung sampai saat ini

dikonsumsi dalam berbagai bentuk penyajian, misalkan tepung jagung dan pakan ternak (AAK, 1993).

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil komoditi jagung yang dominan. Hal ini didukung dengan kondisi lingkungan yang cukup ideal untuk pertumbuhan tanaman jagung. Menurut Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung (2012) produksi jagung yang dihasilkan di Propinsi Lampung tahun 2011 adalah 1.817.904 ton, dengan produktivitas 4,77 ton/hektar.

Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas jagung Propinsi Lampung tahun 2006-2011 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Propinsi Lampung 2006-2011

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2006	332.640	1.183.982	3,56
2.	2007	369.971	1.346.821	3,64
3.	2008	387.549	1.809.886	4,67
4.	2009	434.542	2.067.710	4,75
5.	2010	447.509	2.126.571	4.76
6.	2011	380.917	1.817.904	4,77

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung 2012

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa produktivitas jagung di Propinsi Lampung selama enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Namun produktifitas jagung mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini dinilai belum maksimal karena produktivitas jagung tersebut masih jauh di bawah potensinya.

Produktivitas potensial tanaman jagug varietas unggul dapat mencapai 11-12 ton/ha (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009). Oleh karena itu, usaha-

usaha untuk peningkatan produktivitas tanaman jagung di Propinsi Lampung sangat diperlukan.

Dari berbagai wilayah yang ada di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu wilayah yang berpotensi untuk mengembangkan usahatani jagung. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas jagung per kabupaten/kota di Propinsi Lampung tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran luas panen, produksi, dan produktivitas jagung per kabupaten/kota di Propinsi Lampung 2011

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	3.987	16.040	4
Tanggamus	4.329	20.226	4,7
Pringsewu	5.596	27.132	4,8
<b>Lampung Timur</b>	<b>90.202</b>	<b>442.579</b>	<b>4,9</b>
Lampung Selatan	11.627	539.522	4,8
Lampung Tengah	95.975	460.680	4,8
Lampung Utara	32.681	146.834	4,1
Way Kanan	16.953	72.286	4,2
Tulang Bawang	1.674	6.495	3,8
Bandar Lampung	56	268	4,8
Metro	426	1.865	4,4
Pesawaran	11.450	54.960	4,8
Mesuji	2.267	9.510	4,1
Tulang Bawang Barat	694	2.866	3,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung 2012

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kabupaten Lampung Timur memiliki luas panen terbesar ketiga setelah Kabupaten Lampung Tengah, namun jika dilihat dari produktivitasnya Kabupaten merupakan Kabupaten yang memiliki produktivitas tertinggi yaitu sebesar 4,9 ton/Ha. Salah satu daerah yang menjadi sentra produksi jagung di Kabupaten Lampung Timur adalah Kecamatan Sekampung Udik. Sebaran luas panen, produksi, dan

produktivitas jagung per kecamatan di Kabupaten Lampung Timur tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi, dan produktivitas jagung per kecamatan di Kabupaten Lampung Timur 2011

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Metro Kibang	6.389	37.516	5,8
2	Batanghari	374	2.257	6
3	Sekampung	3.171	17.656	5,5
4	Marga Tiga	1.355	8.515	6,2
5	<b>Sekampung Udik</b>	<b>15.092</b>	<b>81.737</b>	<b>5,4</b>
6	Jabung	9.441	52.928	5,6
7	Pasir Sakti	638	3.281	5,1
8	Way Karya	3.592	21.426	5,9
9	Marga Sekampung	19.004	111.420	5,8
10	Labuhan Maringgai	286	1.672	5,8
11	Mataram Baru	2	11	5,2
12	Bandar Sribhawono	14.520	77.661	5,3
13	Melinting	3.541	18.940	5,3
14	Gunung Pelindung	171	1.092	6,3
15	Way Jepara	1.898	11.278	5,9
16	Braja Selehah	1.889	11.224	5,9
17	Labuhan Ratu	895	5.232	5,8
18	Sukadana	2.830	16.992	5,9
19	Bumi Agung	1.214	7.118	5,8
20	Batanghari Nuban	2.323	13.381	5,7
21	Pekalongan	2.468	12.439	5
22	Raman Utara	2.002	9.836	4,6
23	Purbolinggo	1.238	7.302	5,8
24	Way Bungur	1.732	7.572	4,3

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Lampung Timur 2012

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa kecamatan yang memiliki luas panen terbesar kedua adalah Kecamatan Sekampung Udik. Luas panen sebesar 12.092 ha dengan jumlah produksi 81.737 ton serta produktivitas sebesar 5,4 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sekampung Udik masih memiliki luas tanam tanaman jagung yang tinggi jika dibandingkan dengan daerah lainnya di Kabupaten Lampung Timur.

Kecamatan Sekampung Udik terdiri dari 15 desa, yang masing-masing desa telah melakukan pembudidayaan tanaman jagung. Salah satu desa yang memiliki produktivitas jagung tertinggi adalah Desa Sidorejo yaitu sebesar 6,3 ton/ha. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Produktivitas jagung per Desa di Kecamatan Sekampung Udik 2012

No.	Desa	Produktivitas (ton/ha)
1	Gunung Agung	5,3
2	Gunung Pasir Jaya	5,3
3	Gunung Sugih	5,7
4	Bauh Gunung Sari	5,9
<b>5</b>	<b>Sidorejo</b>	<b>6,3</b>
6	Brawijaya	6,2
7	Pugung Raharjo	5,9
8	Bojong	5,6
9	Toba	5,3
10	Mengundang Sari	5,6
11	Sindang Anom	5,3
12	Gunung Mulyo	5,6
13	Banjar Agung	5,6
14	Bumi Mulyo	5,7
15	Purwo Kencono	6,2

Sumber : BP3K (Balai Penyuluhan Perikanan dan Kehutanan) Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur 2013

Tingginya produktivitas tanaman jagung selain ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan seperti kesuburan tanah dan iklim, ditentukan juga oleh keputusan petani dalam menentukan bagaimana cara petani membudidayakan tanaman jagung. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh petani, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti perkembangan teknologi pertanian.

Teknologi pertanian khususnya teknologi jagung telah banyak dihasilkan oleh pemerintah, namun demikian fakta lapangan menunjukkan teknologi tersebut belum sepenuhnya dapat diterapkan oleh petani. Salah satu usaha

yang telah dilakukan oleh Pemerintah adalah dengan memperkenalkan teknologi sapa usahatani kepada petani dengan harapan petani mampu menerapkan dan mengaplikasikan teknologi yang diperkenalkan dalam rangka pencapaian sasaran yaitu peningkatan produktivitas.

Penerapan teknologi sapa usahatani jagung mencakup penggunaan benih unggul, teknik bercocok tanam pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan paska panen, serta pemasaran. Petani di Desa Sidorejo merupakan petani yang telah lama melakukan penerapan teknologi sapa usahatani jagung. Untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana penerapan teknologi sapa usahatani di Desa Sidorejo dan selanjutnya melihat produksi dan produktivitas jagung yang dihasilkan. Hal ini bermaksud apabila penerapan teknologi bagus maka diharapkan dapat menjadi contoh untuk petani lain dan dapat menjadi acuan bagi petani yang belum menerapkan teknologi sapa usahatani. Namun, apabila penerapan kurang bagus maka petani perlu meningkatkan penerapan teknologi sapa usahatani jagung agar produktivitas jagung dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat penerapan teknologi sapa usahatani jagung di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

**B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

Tingkat penerapan teknologi sapta usahatani jagung di Desa Sidorejo

Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

**C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu

pengetahuan dan referensi bagi penelitian sejenis dan wahana belajar bagi

penelitian yang didasarkan pada teori yang diperoleh sewaktu kuliah dengan

yang ada di lapangan.